

**SKRIPSI**  
**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI BISIKAN***  
**KARYA ANDINA DWIFATMA**



Oleh:

**NURUL HIDAYAH**

**NIM: 18112310044**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**  
**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI BISIKAN***  
**KARYA ANDINA DWIFATMA**



Oleh:

**NURUL HIDAYAH**

**NIM: 18112310044**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM**

**BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

**SKRIPSI**

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI BISIKAN*  
KARYA ANDINA DWIFATMA**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:  
**NURUL HIDAYAH**  
**NIM: 18112310044**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM  
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**2022**

Skripsi Dengan Judul:

**ASPEK SOSIAL DALAM NOVEL *LEBIH SENYAP DARI BISIKAN*  
KARYA ANDINA DWIFATMA**

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal: 2 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Prodi

Pembimbing



**ALI MANSHUR, M.Pd.**  
NIPY. 3151402098401



**SYAFI' JUNADI, M.Pd.**  
NIPY. 315180028801

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari Nurul Hidayah telah di munaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:  
5 Juni 2022

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:

Ketua

**ASNGADI ROFIQ, M.Pd.**  
NIPY. 315191088901

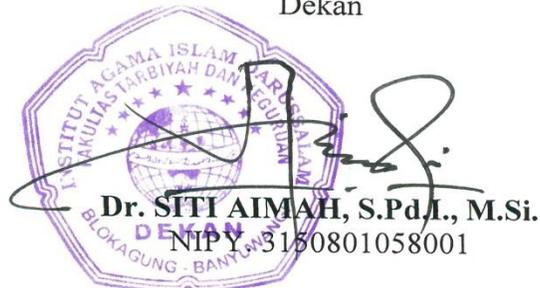
Penguji 1

Penguji 2

**M. HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.**  
NIPY. 3151511079101

**MOH. SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.**  
NIPY. 3151806088908

Dekan

  
**Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.**  
NIPY. 3150801058001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Definisi kesepian yang sebenarnya adalah hidup tanpa tanggung jawab sosial."

\_Goenawan Mohamad\_

Puji syukur atas segala nikmat dari karunia Allah Swt., karena dengan segala kuasanya, penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Agung Muhammad Saw., yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di Yaumul Qiyammah (Amin).

Skripsi sederhana ini penulis persembahkan teruntuk:

1. Kedua orang tuaku, bapak Siswoko dan ibu Siti Robiatul Hasanah yang selalu mendukung dan mendoakan.
2. Kakakku yang selalu memberi nasehat, motivasi dan semangat.
3. Teman-temanku yang selalu antusias menjawab di setiap pertanyaanku.
4. Kepada Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Angkatan 2018 A yang telah berjuang bersama.

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurul Hidayah  
NIM : 18112310044  
Program : Sarjana Strata Satu (S1)  
Institusi : FTK IAI Darussalam

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 02 Juni 2022

Yang Menyatakan,



  
**NURUL HIDAYAH**  
**NIM. 18112310044**

## ABSTRAK

Hidayah, Nurul. 2022. “Aspek Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma”. Skripsi. Tadris Bahasa Indonesia. Institut Agama Islam Darussalam Banyuwangi. Pembimbing Syafi’ Junadi, M.Pd.

**Kata kunci:** Novel, Aspek Sosial

Alasan peneliti mengambil judul Aspek Sosial dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma, karena cerita yang disuguhkan dalam novel ini memuat kompleksitas mengenai kehidupan yang menarik untuk dianalisis. Bentuk kompleksitas kehidupan yang tercermin dalam novel ini seperti permasalahan kebudayaan, dan interaksi sosial antartokoh. Melalui novel ini, pengarang menyampaikan permasalahan sosial yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan rakam jejak sosial yang pernah terjadi, novel *Lebih Senyap dari Bisikan* tidak hanya hadir untuk menjadi media kritik sosial bagi masyarakat, tetapi juga dipercaya sebagai cerminan realitas keadaan sosial yang tengah terjadi ketika novel tersebut diciptakan. Penelitian ini dilatar belakangi dengan karya sastra yang berupa novel. Pada dasarnya karya sastra tidak lepas dari kehidupan di masyarakat, dan karya tersebut mengolah masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Fokus penelitian ini adalah (1) bentuk aspek sosial apa saja yang terdapat dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma? (2) Bagaimana jenis aspek sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma? sedang tujuan penelitian ini adalah (1) Menjelaskan bentuk aspek sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma (2) Mendeskripsikan jenis aspek sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti aspek sosial dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak, catat. Teknik analisis data menggunakan metode analisis interaktif dan keabsahan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma memuat aspek sosial melalui interaksi sosial dalam keluarga dan masyarakat. Aspek tersebut antara lain: Kebudayaan (moral 5 data, kepercayaan 3 data, seni 1 data), Lingkungan sosial (profesi 8 data, hubungan sosial 2 data), Ekonomi (konsumsi 6 data dan gaya hidup 4 data).

## **ABSTRACT**

*Hidayah, Nurul. 2022. "The Social Aspects in the Novel Lebih Senyap dari Bisikan by Andina Dwifatma". Thesis. Tadris Indonesia. Darussalam Islamic Institute Banyuwangi. Supervisor Syafi' Junadi, M.Pd.*

**Keywords:** *Novels, Sosial Aspects*

*The reason the researcher took the title Social Aspects in the novel More Quiet than Bisikan by Andina Dwifatma, First is because the stories presented in this novel contain complexities about life which are interesting to analyze. The complexities of life reflected in this novel include cultural issues and social interactions between characters. Second, Through this novel, the author conveys the social problems experienced in everyday life. In accordance with the social track record that has occurred, the novel More Senyap dari Bisikan is not only present to be a medium for social criticism for the community, but is also believed to be a reflection of the reality of the social situation that was happening when the novel was created. This research is motivated by a literary work in the form of a novel. Basically, literary works cannot be separated from life in society, and these works treat social problems in society. The focus of this research is (1) what kinds of social aspects are contained in the level of More Silent Than a Whisper by Andina Dwifatma? (2) What is the form of the social aspect in Andina Dwifatma's Novel More Silent Than a Whisper? while the objectives of this research are (1) to describe the types of social aspects in Andina Dwifatma's novel More Silent than a Whisper (2) to describe the form of social aspects in Andina Dwifatma's More Silent Novel.*

*This study uses a qualitative descriptive type of research to examine the social aspects of the novel Lebih Senyap dari Bisikan by Andina Dwifatma. The data collection technique used is the technique of listening, taking notes. The data analysis technique used interactive analysis methods and the validity of the data used was using triangulation techniques.*

*The results of this study, it is known that the novel Lebih Senyap dari Bisikan by Andina Dwifatma contains social aspects through social interactions in the family and society. These aspects include: Culture (morals 5 data, beliefs 3 data, arts 1 data), Social environment (profession 8 data, social relations 2 data), Economics (consumption 6 data and lifestyle 4 data).*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Ilahi Robbi Allah Subhanahu Wata'ala atas segala limpahan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Aspek Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*” ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sholawat beserta salam semoga tetap terlimpahkan ke pangkuan Rasulullah Sallahu ‘Alaihi Wasalam yang selalu menjadi teladan bagi seluruh umatnya. Skripsi ini penulis buat untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Tadris Bahasa Indonesia di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan tercapai tanpa adanya bantuan beserta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I., M.H. selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.
2. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa’at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
3. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Ali Manshur, M.Pd. selaku Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung.
5. Syafi’ Junadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
7. Kedua orang tua dan kakak saya yang selalu mendukung, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya dengan sepenuh hati.

8. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Prodi Tadris Bahasa Indonesia khususnya kelas A yang telah menjalani masa-masa kuliah bersama dan berjuang bersama hingga berada pada tahap ini.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh Karena itu penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak yang senantiasa penulis harapkan. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Banyuwangi, 05 Juni 2022

Penulis

Nurul Hidayah

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>COVER DALAM .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PRASYARAT GELAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACK.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Bab I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
<b>Bab II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	11
C. Alur Pikir Penelitian.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Sumber Data.....	30
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	31
D. Keabsahan Data.....	31
E. Analisis Data .....	33
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Penelitian.....	35

B. Verifikasi Data Lapangan .....	36
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
A. Bentuk Aspek Sosial .....	61
B. Jenis Aspek Sosial .....	62
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
C. Simpulan.....	71
D. Implikasi Penelitian.....	71
1. Implikasi Teori.....	71
2. Implikasi Kebijakan .....	72
E. Keterbatasan Penelitian .....	72
F. Saran.....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
Table 4.1 Temuan Data Aspek Kebudayaan.....	35
Tabel 4.2 Temuan Data Aspek Lingkungan Sosial.....	43
Tabel 4.3 Temuan Data Aspek ekonomi.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Plagiat 30% Per Bab
2. Kartu Bimbingan
3. Sinopsis Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma
4. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Karya sastra pada dasarnya tidak lepas dari kehidupan di masyarakat, dan karya tersebut mengolah masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Sastra mengandung nilai-nilai sosial, falsafati, dan religi. Sebuah karya sastra memiliki nilai yang luar biasa dalam penceritaannya jika pengarang dalam proses pembuatan karyanya mampu melibatkan semua aspek kehidupan di dalamnya. Karya sastra merupakan hasil ciptaan manusia yang mengekspresikan gagasan, pikiran, pemahaman dan tanggapan perasaan penciptanya tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa yang imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, sastra selain sebagai hiburan yang mengasyikkan, juga berguna untuk menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Faruk (2019: 46) menyatakan bahwa sebagai bahasa, karya sastra sebenarnya dapat dibawa kedalam keterkaitan yang kuat dengan dunia social tertentu yang nyata, yaitu lingkungan sosial tempat dan waktu dunia bahasa yang digunakan oleh karya sastra itu hidup dan berlaku.

Wellek (2016: 3) Sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya sastra dialami secara berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain. Dalam fiksi, seorang pengarang seolah-olah menciptakan dunianya sendiri, mencerminkan realitas

situasi yang terjadi di dunia nyata. Dengan demikian, dalam sastra terdapat kehidupan masyarakat imajiner, tetapi yang disebut-sebut imajiner tidak berarti terpisah dari realitas yang ada.

Sastrawan sebagai pencipta karya sastra juga merupakan bagian dari masyarakat dan terikat status dan fenomena sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya, sedangkan bahasa itu sendiri merupakan ciptaan dan konstruksi sosial. Oleh karena itu, sastra merupakan suatu gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial. Bagaimanapun peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat, sering menjadi bahan sastra. Sehingga tidaklah salah kalau dikatakan bahwa untuk memahami suatu kelompok masyarakat dan bangsa, pamilah karya sastranya.

Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra tidak dihasilkan dengan bentuk yang sama persis meski dengan objek yang sama atau sebaliknya. Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri atau terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang. Karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang.

Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan sesuatu yang dapat di nikmati, dipahami, dan dapat di manfaatkan oleh

masyarakat. Karya sastra tercipta karena ada pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra mampu memberikan manfaat. Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial. Kehidupan tersebut akan mencakup antara hubungan antar masyarakat, antar manusia, manusia dengan tuhanNya, dan antara peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang.

Sastra ada dua jenis yang pertama adalah sastra imajinatif yang terdiri dari novel, puisi, cerpen, drama. Dan yang kedua adalah sastra non imajinatif yang terdiri dari esai, kritik, dan biografi. Dalam hal ini yang penulis kaji adalah jenis sastra imajinatif berupa novel. Novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa naratif yang panjang, dimana di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan seorang tokoh dan orang-orang disekitarnya dengan menonjolkan sifat dan watak dari setiap novel tersebut.

Salah satu karya sastra yang akan diteliti adalah novel. Perkembangan novel di Indonesia sekarang ini cukup pesat terbukti dengan adanya novel-novel telah diterbitkan. Novel tersebut mempunyai bermacam-macam tema dan isi yang lebih banyak mengetengahkan kisah-kisah romantisme anak muda. Tema dalam karya sastra sejak dahulu hingga sekarang banyak

mengangkut tema tentang problem-problem sosial yang terjadi pada umumnya.

Novel sebagai salah satu karya sastra, merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada didalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai sosial dalam karyanya, data-data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain maupun dari pengalamannya sendiri. Nilai-nilai tersebut adalah sebuah refleksi pandangan dari bagaimana tingkah laku manusia dalam bermasyarakat. Menurut Nurgiyantoro (2015: 12) Novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek.

Prosa fiksi (novel) dibangun oleh dua unsur yaitu unsur Intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti tokoh, alur, tema, plot, amanat dan lain-lain. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, sosial dan lain-lain.

Lebih lanjut, hubungan antara sastra dan masyarakat, Ratna (2015:332-333) mengatakan bahwa, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan mengapa sastramemiliki kaitan erat dengan masyarakat dan dengan demikian harus diteliti dalam kaitannya dengan masyarakat, sebagai berikut: (1) karya sastra ditulis oleh pengarang, di ceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga objek tersebut adalah masyarakat; (2) karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap aspek-aspek

kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat; (3) medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah kemasyarakatan; (4) berbeda dengan ilmu pengetahuan, agama, adat-istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etika, bahkan juga logika. Masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga aspek tersebut; (5) sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.

Alasan mengapa memilih novel untuk sebuah penelitian bahwa novel itu mudah di pahami dan dalam novel kita banyak mengetahui situasi sosial. Menurut Ratna (2015:335-336) a) Novel memiliki unsur alur yang dapat digolongkan lengkap, memiliki media terluas. b) Bahasa novel adalah Bahasa sehari-hari yang merupakan Bahasa yang paling sering digunakan dalam masyarakat.

Novel yang akan di teliti berjudul *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma yang rilis pada tahun 2021. Melalui novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, pembaca akan mengetahui tokoh Amara seorang perempuan beserta pertentangan dan keberaniannya dalam mengambil pilihannya sendiri. Namun di sini penulis memberikan formula berbeda dan baru dengan pas; tidak menggebu-gebu, dan tetap kebingungan. Pembaca akan dibawa bagaimana seorang perempuan akan pengalaman tubuh dan pikirannya yang

tak dialami laki-laki, terutama saat perubahan ini. Hal yang sering dikatakan biasa, normal, kodrat padahal jauh lebih kompleks. Tentang identitas perempuan yang banyak; perempuan, istri, ibu, menantu, bagian dari masyarakat. Alur novel ini campuran dengan maju dan mundur, dari pertemuan Amara dengan Baron, sedikit menyinggung hubungan Amara dengan ibunya di awal cerita, dan kejadian-kejadian di depannya.

Alasan peneliti tertarik untuk meneliti novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karena cerita yang disuguhkan dalam novel ini memuat kompleksitas mengenai kehidupan yang menarik untuk dianalisis. Bentuk kompleksitas kehidupan yang tercermin dalam novel ini seperti permasalahan kebudayaan, dan interaksi sosial antartokoh. Melalui novel ini, pengarang menyampaikan permasalahan sosial yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan rakam jejak sosial yang pernah terjadi, novel *Lebih Senyap dari Bisikan* tidak hanya hadir untuk menjadi media kritik sosial bagi masyarakat, tetapi juga dipercaya sebagai cerminan realitas keadaan sosial yang tengah terjadi ketika novel tersebut diciptakan. Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan diatas, permasalahan yang menarik untuk di teliti adalah “(Aspek Sosial Dalam Novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma)”.

### **A. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk aspek sosial apa saja yang terdapat pada Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma?
2. Bagaimana jenis aspek sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma?

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk aspek sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.
2. Mendeskripsikan jenis aspek sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terperinci dan menjadikan contoh penerapan kajian sosiologi sastra dalam hal aspek sosial yang terdapat pada Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca guna menambah wawasan dan informasi tentang aspek sosial, sedang manfaat bagi mahasiswa yaitu berupa pemahaman dan penilaian karya sastra yang mengandung nilai sosiologi sastra, dan manfaat bagi seorang peneliti lain yaitu dapat menjadi bahan acuan untuk penelitian yang membahas sastra Indonesia.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Irfan Naufal (2020), dalam skripsinya berjudul “Analisis Aspek-Aspek Sosial dalam novel *Nelangsa Cinta* Karya Rudiant dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMA” mengulas novel *Nelangsa Cinta* karya Rudiyant dengan metode studi kasus. Konteks analisis yang ia berikan memiliki manfaat cerita tersendiri untuk diperhatikan, yakni tentang makna pengorbanan, dimana tokoh Kosim harus merelakan kekasihnya (Tere) dengan dorang kaya lainnya, hingga Kosim konsisten mencatatnya. Di sisi lain, dalam novel ini terdapat dua lingkungan sosial yang sangat berbeda, yaitu: (1) Berada di Jakarta, dimana lingkungan tersebut merupakan lingkungan individu karena banyaknya pendatang yang memutuskan untuk merantau ke Jakarta. (2) Berlatar di Sumatera, asal mula tokoh protagonis yaitu Tere, dimana masyarakatnya menganut asas kekeluargaan dengan budaya yang kuat.
2. Hajrawati (2017), dalam skripsinya yang berjudul “Aspek Sosial dalam Naskah Drama *Bulan dan Kerupuk* Karya Yusef Muldiyana (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)” meneliti mengenai pendekatan sosiologi sastra Ian Watt yang membahas tiga macam penjabaran pada sosiologi sastra. 1) konteks sosial pengarang yang bekerjasama dengan posisi sosial sastrawan dan efek sosial kurang lebih penciptaan karya sastra. 2) sastra menjadi cermin warga. 3) fungsi sosial sastra. Naskah drama ini sarat menggunakan muatan filosofis serta kritik terhadap

kehidupan atau kepincangan sosial tokoh pada naskah tadi serta menyiratkan pesan moral kepada pembaca atau penontonnya. Aspek kehidupan sosial serta cara atau bentuk penyajian yang menampilkan kenyataan dalam duduk perkara-dilema kehidupan sosial.

3. Kaana Rizki Yolanda Prahasti (2019), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel *Megat* Karya Rida Kliamsi” penelitian ini mengisahkan dua kisah yang saling berhubungan yang terjadi di masa saat ini dan juga masa lalu. Alur yang digunakan dalam novel ini adalah maju-mundur, memiliki unsur Sosiologi Sastra yang mencakup aspek etika, sosial, dan budaya. Penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian lanjutan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul Kajian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1.	Irfan Naufal (2020)	Analisis Aspek-Aspek Sosial dalam Novel <i>Nelangsa Cinta</i> Karya Rudiyant dan Implementasinya pada Pembelajaran di SMA	Di dalam skripsinya peneliti sama-sama meneliti aspek sosial.	Peneliti hanya meneliti aspek sosial, sedang Irfan Naufal menambahkan fokus penelitian dengan variabel implementasi pada pembelajaran di SMA
2.	Hajrawati (2017)	Aspek Sosial dalam Naskah Drama <i>Bulan dan Kerupuk</i>	Persamaan antara peneliti	Peneliti menggunakan teori

		Karya Yusef muldiyana (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)	dengan Hajrawati yaitu sama-sama meneliti aspek sosial.	soelaeman dan menggunakan objek Novel, sedang Hajrawati menggunakan teori Ian Watt dan objek Naskah Drama.
3.	Kaana Riski Yolanda Prahasti (2019)	Analisis Sosiologi Sastra dalam Novel <i>Megat</i> Karya Rida Kliamsi	Sama-sama membahas aspek sosial.	Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, sedang Kaana Riski Yolanda Prahasti menggunakan penelitian lanjutan

## B. Kajian Teori

Menurut Sugiyono (2016:78-79) kajian teori adalah sebuah perangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang bertujuan untuk melihat fenomena secara sistematis dengan cara spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga berguna untuk menjabarkan dan mengira-ngira atau meramal fenomena. Secara sederhana, Sugiyono (2016:79) menjelaskan tentang kajian teori ialah sebuah pengalaman dan pemikiran seseorang yang sudah terbukti secara empiris, menjadi sebuah penjelasan yang memahamkan, meramalkan dan mengendalikan semua kejadian fenomena.

## 1. Karya Sastra

Menurut Wellek (2016: 3) Sastra adalah kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Proses kreatif dalam menciptakan sebuah karya sastra dialami secara berbeda antara pengarang yang satu dengan pengarang yang lain. Dalam fiksi, seorang pengarang seolah-olah menciptakan dunianya sendiri, mencerminkan realitas situasi yang terjadi di dunia nyata. Demikian pula dengan seni yang menjadi suatu ekspresi dari suatu emosi, meskipun tidak semua penggambaran emosi itu adalah seni, namun seni akan memberikan kesan estetik.

Setiap karya sastra mempunyai ciri-ciri yang khas, tetapi juga mempunyai sifat-sifat yang sama dengan karya seni yang lain. Jadi kita bisa menciptakan generalisasi terhadap karya sastra dan drama periode tertentu, atau drama, kesusastraan, maupun kesenian pada umumnya. Pada dasarnya setiap karya sastra bersifat umum dan bersikap khusus, ataupun lebih tepat lagi: individual dan umum sekaligus. Dimaksudkan dengan individual di sini tidak sama dengan seratus persen unik atau khusus.

Pendapat Kartikasari dan Edy (2018: 1) sastra ialah sebuah istilah yang seringkali disebutkan dan banyak diperbincangkan seiring menggunakan perkembangannya dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi. Tak jarang sastra pula diklaim sebagai sesuatu yang fiktif serta sarat imajinatif. Karya sastra itu lahir melalui

imajinasi pengarang dengan gambaran atau realitas sosial yang ada di masyarakat. Pengarang merupakan anggota masyarakat sehingga dia ikut merasakan dan mengalami akibat dari kejadian-kejadian yang timbul di dalam masyarakat. Oleh karena itu, ide-ide yang dieksresikan dalam karyanya tidak dapat dipisahkan dari situasi kehidupan di masyarakat. Hal ini dilihat, dialami, dan dirasakan oleh pengarang dalam lingkungannya termasuk lingkungan sosialnya. Dirumuskan sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah karya sastra.

## **2. Novel**

Umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan kelakuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, dengan menitik beratkan pada sisi-sisi yang aneh dari naratif tersebut. Menurut Hermawam (2019:16) menjelaskan tentang novel ialah karya sastra berupa tulisan yang menceritakan sesuatu yang bersifat kahayalan, rekaan, dan cerita tersebut tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Sedangkan menurut Hermawan (2019:16) novel merupakan karya sastra berupa fiksi yang panjangnya mencukupi, tidak terlalu panjang, dan juga tidak terlalu pendek. Novel berbeda dengan cerpen. Perbedaannya yakni terletak pada bentuknya. Isi novel tidak sepadat dengan isi cerpen, namun novel bisa memperlihatkan suatu karakter penokohnya yang berkembang dalam cerita novel tersebut, seperti

halnya terjadi permasalahan-permasalahan yang rumit dalam kisahnya karena melibatkan karakter lainnya. Sehingga menjadikan para pembaca novel seakan-akan ikut andil berperan menjadi tokoh pada novel yang menyajikan konflik yang rumit

Kartikasari dan Edy (2018: 115) novel adalah karya fiksi realistik, tidak saja bersifat khayalan, namun juga dapat memperluas pengalaman pembaca yang dibangun oleh beberapa unsur. Unsur-unsur itu membangun sebuah struktur di mana keseluruhan unsur tersebut saling berkaitan secara erat dan berhubungan untuk membangun kesatuan makna.

a. Unsur pembangun novel

Unsur-unsur pembangun novel secara garis besar dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, dan berikut ini merupakan penjelasannya:

1) Unsur intrinsik novel

- a) Tema adalah pandangan hidup tertentu yang membangun gagasan tertentu mengenai kehidupan atau rangkaian nilai-nilai tertentu yang membangun gagasan utama dari suatu karya sastra. Tema dalam banyak hal bersifat “mengikat” kehadiran atau ketidakhadiran peristiwa-konflik-situasi tertentu, termasuk berbagai unsur intrinsik yang lain karena

unsur-unsur tersebut mesti mendukung kejelasan tema yang ingin disampaikan. Tema menjadi dasar pengembangan keseluruhan cerita, maka ia pun bersifat menjiwai seluruh bagian cerita itu.

- b) Alur atau plot merupakan unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara unsur fiksi yang lainnya. Untuk menyebut plot, secara tradisional, orang juga sering memakai istilah alur atau jalan cerita, sedangkan dalam teori-teori yang berkembang lebih dikenal adanya istilah struktur naratif, susunan, dan juga *sujet*. Penyamaan begitu saja antara plot dan jalan cerita, atau bahkan mendefinisikan plot sebagai jalan cerita, sebenarnya kurang tepat. Plot memang mengandung unsur jalan cerita, namun iya lebih dari jalan cerita itu sendiri, atau tepatnya ia lebih dari sekadar rangkaian peristiwa.
- c) Penokohan adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau novel yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam Tindakan. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan,

amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

- d) Latar atau setting merupakan penggambaran terjadinya suatu peristiwa atau insiden pada sebuah cerita itu mencakup waktu, tempat, dan suasana. Latar memberikan pijakan cerita secara konkrit dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi.
- e) Sudut pandang merupakan strategi, Teknik, siasat, yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan ceritanya. Sudut pandang haruslah diperhitungkan kehadirannya, bentuknya, sebab pemilihan sudut pandang akan berpengaruh dalam penyajian cerita.
- f) Amanat merupakan sebuah pesan yang disampaikan, yang masih ada dalam karya sastra.

## 2) Unsur ekstrinsik novel

Unsur ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada pada luar teks sastra itu, namun secara nir langsung memengaruhi bangun atau sistem organisasi teks sastra. Walaupun demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara holistik. Oleh karenanya, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah permanen

dicermati menjadi sesuatu yang penting Nurgiantoro (2015: 30)

Unsur ekstrinsik juga terdiri dari sejumlah unsur, unsur-unsur yang dimaksud antara lain adalah subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang kesemuanya itu akan mempengaruhi karya yang ditulisnya. Pendek kata, unsur biografi pengarang akan turut menentukan corak karya yang dihasilkan. Unsur ekstrinsik berikutnya adalah psikologi, baik yang berupa psikologi pengarang, psikologi pembaca, maupun prinsip penerapan psikologi dalam karya. Keadaan di lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik, dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra, dan hal itu adalah unsur ekstrinsik pula. Unsur ekstrinsik yang lain misalnya pandangan hidup suatu bangsa, berbagai karya seni yang lain, dan sebagainya.

### **3. Sosiologi Sastra**

Secara etimologi sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sastra berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) berarti sama-sama, bersatu, kawan, teman. Sedang *logi* berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Perkembangan berikutnya mengalami perubahan makna, *sosio/socius* berarti masyarakat, *logi/logos* berarti ilmu. Jadi,

sosiologi berarti ilmu mengenai asal usul dan pertumbuhan masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat. Sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat: usaha manusia untuk menyesuaikan diri dan usahanya untuk mengubah masyarakat itu.

Sosiologi sastra jelas ilmu tentang interdisiplin, yang memperhatikan ihwal fakta estetis dan fakta kemanusiaan. Sastra sebagai fakta estetis akan mengungkapkan seluk beluk hidup manusia. Dalam sosiologi sastra yang seharusnya mendominasi jelas konsep-konsep yang berkaitan dengan sastra, sedangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan sosiologi berfungsi sebagai komplementer.

Ratna (2015: 3) menyatakan “Sosiologi sastra adalah kaitan langsung antar karya sastra dengan masyarakat”. Berdasarkan pendapat tersebut, sosiologi sastra adalah tinjauan yang mengaitkan antara karya sastra dengan masyarakat. Sosiologi sastra berkembang dengan pesat sejak penelitian-penelitian dengan memanfaatkan teori strukturalisme dianggap mengalami kemunduran. Analisis strukturalisme dianggap mengabaikan relevansi masyarakat yang justru merupakan asal-usulnya, dipicu oleh kesadaran bahwa karya sastra harus difungsikan sama dengan aspek-aspek kebudayaan yang lain, maka satu-satunya cara yaitu mengembalikan karya sastra ke tengah-tengah masyarakat, memahaminya sebagai bagian yang tak

terpisahkan dengan sistem komunikasi secara keseluruhan (Ratna, 2015: 332).

Secara singkat dapat dijelaskan bahwa sosiologi adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat; telaah lembaga dan proses sosial. Sosiologi coba mencari tahu bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada. Selanjutnya, dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, politik, dan lain-lain yang kesemuanya itu merupakan struktur sosial.

Selanjutnya, dalam pengertian ini kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat dengan orang-orang, antar manusia dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang, yang sering menjadi bahan sastra, adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat. Masyarakat primitif misalnya, kita sulit memisahkan sastra dari ucapan keagamaan, ilmu gaib, pekerjaan sehari-hari, dan permainan. Dalam membaca novel atau sajak, kita masih bisa mendapatkan kenikmatan seperti yang didapatkan dari permainan. Kita pun mungkin bisa merasa lega sehabis mengikuti upacara keagamaan. Apabila kita mampu memahami pesan yang terkandung didalam karya sastra.

Sosiologi mencoba mencari tahu bagaimana masyarakat bersikap, bagaimana ia berlangsung, dan bagaimana ia tetap ada.

Sastra mampu menginterpretasikan segala bentuk gejala sosial, ekonomi, agama, dan politik karena semua itu merupakan struktur sosial yang nyata di masyarakat. Melalui sastra, masyarakat mampu mendapatkan gambaran tentang cara-cara manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mekanisme sosialisasi, serta proses pembudayaan yang menempatkan anggota masyarakat di tempatnya masing-masing. Berdasarkan objek telaah tersebut, lahirlah sebuah teori pengkajian sosiologi sastra yang berfokus pada kajian aspek nilai sosial masyarakat di dalam sastra.

#### **4. Aspek Sosial**

Fenomena yang terjadi di masyarakat dijelaskan melalui sudut pandang tindakan sosial yang terjadi karena pihak yang berinteraksi melakukan interpretasi terhadap tindakan orang lain dan saling memahami maknanya (Putranti, 2021: 19)

Tasmuji dkk (2018: 70) Ilmu sosial dasar sebagaimana halnya dengan ilmu budaya dasar dan ilmu alamiah dasar bukanlah pengantar suatu bidang keahlian ilmu-ilmu sosial tertentu, seperti pengantar ilmu politik, pengantar sosiologi, pengantar antropologi dan sebagainya, akan tetapi menggunakan pengertian-pengertian yang berasal dari berbagai bidang ilmu sosial, seperti geografi sosial, sosiologi,

antropologi sosial, ilmu politik, ilmu ekonomi, psikologi sosial dan sejarah dengan tujuan untuk menanggapi masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa mata kuliah ilmu sosial dasar diharapkan dapat berfungsi sebagai pembekalan pengetahuan dan kesadaran untuk mewujudkan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

a. Individu

Kata “individu” berasal dari kata latin yakni *individuum*, yang memiliki arti “yang tak terbagi”, jadi merupakan suatu sebutan yang dapat dipakai untuk menyatakan suatu kesatuan yang paling kecil dan terbatas, individu bukan berarti manusia sebagai suatu keseluruhan yang tak dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perorangan sehingga sering disebut “orang seorang” atau “manusia perorangan”, individu dalam hal ini adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan-peranan yang khas di dalam lingkungan sosialnya melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik tentang dirinya, akan tetapi dalam banyak hal ada pula persamaan disamping hal-hal yang spesifik tentang dirinya dengan orang lain.

Timbulnya perbedaan manusia perseorangan dengan lainnya bukan hanya disebabkan oleh pembawaan saja akan tetapi

juga melalui konteks dengan dunia yang telah mempunyai sejarah dengan peradabannya, seperti bahasa, agama, budaya, adatistiadat dan kebiasaan, norma, ilmu pengetahuan dan sebagainya. suatu keseluruhan yang tak dibagi, melainkan sebagai kesatuan yang terbatas yaitu sebagai manusia perorangan sehingga sering disebut “orang seorang” atau “manusia perorangan”, individu dalam hal ini adalah seorang manusia yang tidak hanya memiliki peranan-peranan yang khas di dalam lingkungan sosialnya melainkan juga mempunyai kepribadian serta pola tingkah laku spesifik tentang dirinya, akan tetapi dalam banyak hal ada pula persamaan disamping hal-hal yang spesifik tentang dirinya dengan orang lain.

b. Keluarga

Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting di dalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-laki dan wanita, perhubungan itu sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami-istri dan anak-anak yang belum dewasa.

Para ahli antropologi melihat keluarga sebagai suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa

sebuah keluarga adalah suatu kesatuan kekerabatan yang juga merupakan satuan tempat tinggal yang ditadai oleh adanya kerjasama ekonomi, dan mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong serta melindungi yang lemah khususnya merawat orang-orang tua mereka yang telah jompo.

Bentuk yang paling dasar, sebuah keluarga terdiri atas seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan ditambah dengan anak-anak mereka yang biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Satuan satu kelompok seperti itu dalam antropologi dinamakan sebagai keluarga inti. Suatu keluarga ini pada hakekatnya terbentuk oleh adanya suatu hubungan perkawinan yang sah, tetapi tidak selamanya keluarga inti terwujud hanya karena telah disahkan oleh suatu peraturan perkawinan.

c. Masyarakat

Bahasa Inggris masyarakat adalah *society* yang berasal dari kata *socius* artinya kawan; sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk*, yang artinya bergaul, adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang melainkan disebabkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan. Manusia mulai dari lahir sampai mati sebagai

anggota masyarakat mereka bergaul dan saling berinteraksi, karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama. Dengan demikian, bahwa hidup dalam masyarakat berarti adanya interaksi sosial dengan orang-orang sekitar dan demikian pula mengalami pengaruh dan mempengaruhi orang lain. Interaksi sosial sangat utama dalam masyarakat. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Selanjutnya, dengan terciptanya sistem adat-istiadat atau sistem bergaul, kemudian diciptakan pula kaidah-kaidah atau norma-norma pergaulan yang akhirnya menciptakan suatu kebudayaan.

Demikianlah akhirnya bahwa masyarakat mengandung pengertian yang sangat luas dan dapat meliputi seluruh umat manusia. Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung pada jumlah anggotanya. Dua orang atau lebih dapat merupakan kelompok. Dalam pengelompokan sering dibedakan kelompok primer dan kelompok sekunder. Diilhat dari fungsinya ada kelompok 'orang dalam (*in-group*) dan 'orang luar' (*out-group*). Semua jenis kelompok diatas hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.

Bentuk umum proses sosial yaitu interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia.

Aspek sosial dalam sosiologi sastra adalah suatu telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat dan proses sosialnya. Aspek sosial itu menelaah cara masyarakat itu tumbuh dan berkembang. Membahas tentang sosial, maka sosial selalu dikaitkan dengan ilmu pengetahuan. Manusia biasanya diberikan kelebihan oleh Tuhan sebagai makhluk yang sadar dengan kemampuan berfikir sehingga melahirkan ilmu pengetahuan yang penulis ketengahkan yaitu ilmu-ilmu sosial. Menurut Soelaeman (2009: 173) membagi aspek sosial berdasarkan bidang sosialnya, sebagai berikut: (a) budaya yaitu kepercayaan, seni, nilai, simbol, norma, etika, politik, dan pandangan hidup umumnya dimiliki bersama oleh anggota suatu masyarakat, (b) lingkungan sosial yaitu suatu persekutuan hidup permanen pada suatu tempat sifat yang khas seperti hubungan sosial, kelas sosial, profesi, kependudukan, kriminalitas, pelacuran, dan

sebagainya, dan (c) ekonomi, meliputi produksi, distribusi, konsumsi, pendapatan, kemiskinan, gaya hidup.

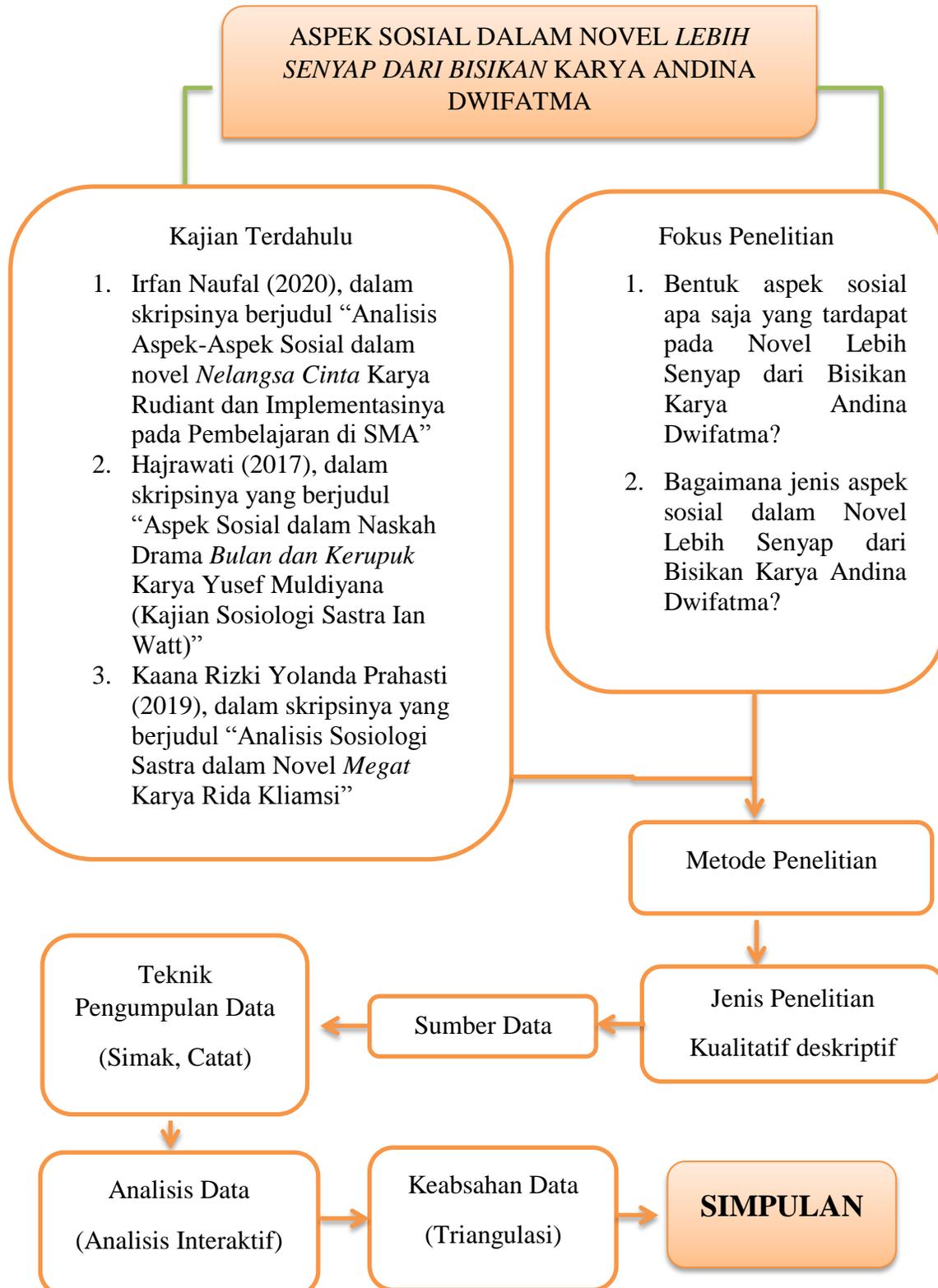
Istilah kebudayaan dalam arti luas adalah produk-produk tindakan, interaksi manusia, dan karya cipta manusia yang berupa materi dan nonmateri. Kebudayaan non materi meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, kebiasaan, dan tata cara hidup masyarakat.

Dalam lingkungan sosial, terdapat satuan-satuan yang melingkari individu, yaitu lembaga, komunikasi, dan masyarakat. Satuan lingkungan sosial memiliki karakteristik yang setiap kali berbeda fungsi, struktur, peranan, dan proses yang berlangsung di dalamnya. Posisi, peranan, dan tingkah laku diharapkan sesuai dengan tuntutan satuan lingkungan sosial dalam situasi tertentu.

Dalam ekonomi, terdapat pola relasi yang meliputi pola relasi antara manusia sebagai subjek dengan sumber kemakmuran, seperti alat produksi, fasilitas negara, dan kekayaan sosial. Pola relasi antara subjek dengan hasil produksi menyangkut masalah distribusi hasil dan pola relasi peranan subjek sebagai komponen sosial-ekonomi yang berkaitan dengan mekanisme pasar.

### C. Alur Pikir Penelitian

**Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode berasal dari kata *methodos*, Bahasa Latin, sedangkan *methodos* itu sendiri berasal dari akar kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara arah. Dalam pengertian yang lebih luas metode dianggap sebagai cara-cara, strategi untuk memahami realitas, Langkah-langkah sistematis untuk memecahkan rangkaian sebab akibat berikutnya (Ratna, 2015: 34)

Penelitian ini termasuk menggunakan metode deskriptif kualitatif. Ratna (2015:47) penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya. Dengan cara inilah mendorong metode kualitatif dianggap sebagai multimetode sebab penelitiannya melibatkan sejumlah besar gejala sosial yang relevan. Moleong (2016: 6) pengertian deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan sesuatu dengan apa adanya tanpa dipengaruhi oleh diri seorang peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian yaitu aspek sosial dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. penelitian kualitatif memfokuskan untuk membangun aspek-aspek sosial dalam masyarakat yang terdapat pada novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Peneliti mengambil penelitian kualitatif karena menurut Sugiyono (2016:6) menjelaskan tentang penelitian kualitatif yakni sebuah wadah dari berbagai metode penelitian naturatitik dalam penelitian sosial. Informasi atau data yang berupa teks hasil wawancara, dokumen, catatan lapangan, bahan-bahan yang bersifat visual seperti artifacts, vidio, foto-foto, dari data internet, dukumen pengalaman kehidupan manusia dianalisis menggunakan metode kualitatif. Sehingga sangat cocok dengan konteks yang diteliti, yakni sebuah novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah bahan utama melaksanakan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan novel yang berjudul *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma sebagai sumber yang di pilih.

Judul Novel : *Lebih Senyap dari Bisikan*

Pengarang : Andina Dwifatma

Tahun Terbit : 2021

Penerbit : Gramadia Pustaka utama

Jumlah : 164 halaman

Cetakan : Kedua

ISBN : 9786020654201

### C. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Menurut Mahsun (2017: 91) metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang di gunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga berhubungan dengan bahasa secara tertulis. Metode ini memiliki teknik sadap. Maksud dari teknik sadap adalah menyadap penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan. Dalam praktiknya teknik sadap ini diikuti dengan teknik lanjutan yaitu, teknik simak libat cakap, teknik simak bebas cakap, teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Mahsun (2017: 93) mengemukakan bahwa Teknik catat adalah teknik lanjutan yang di lakukan ketika menerapkan metode simak dengan teknik lanjutan di atas.

Dengan begitu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak catat. Adapun teknik simak catat dilakukan dengan cara menyimak dan mencatat secara langsung data yang ada dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan*. Tujuannya untuk menganalisis *aspek sosial dalam novel lebih senyap dari bisikan*.

### D. Keabsahan Data

Rijali (2018: 6) menyimpulkan Analisis data dalam metode kualitatif dapat berupa pemeriksaan keabsahan data berdasarkan empat kriteria yaitu

atas dasar kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Pada dasar pemeriksaan data di atas, keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2016: 330) triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik tersebut dibagi menjadi tiga yakni triangulasi sumber, metode, dan teori.

1. Triangulasi sumber artinya membandingkan sumber dan mengecek balik tingkat kepercayaannya suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi sumber, maka hal yang dicapai adalah perolehan keabsahan sumber data. Maka dibutuhkanlah sumber data primer dan sekunder sebagai pembanding untuk memperoleh data yang valid.
2. Triangulasi metode yakni dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mencoba mengaitkan berbagai penelitian terdahulu sebagai acuan, metode manakah yang paling efektif dan tepat untuk menyelesaikan persoalan dalam sebuah penelitian.
3. Triangulasi teori yakni dengan cara membandingkan beberapa teori yang telah diperoleh. Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Dengan itu sebuah proses penelitian memang sangat perlu dibutuhkan hal atau data pembanding. Maka pada tahap ini peneliti mencoba mengumpulkan

berbagai rujukan yang dijadikan sebagai landasan terhadap teori yang digunakan.

## **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244).

Selanjutnya, Adapun Sugiyono (2016: 247-252) berpendapat bahwa tahapan-tahapan dalam menganalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data merupakan menganalisis data dengan cara merangkum, memilih dan memilah-milah hal pokok, memfokuskan penelitian terhadap hal-hal yang penting untuk dianalisis, kemudian mencari tema dan polanya. Maka dari itu, data yang sudah direduksi akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas lagi, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan lagi data-datanya.

2. Penyajian Data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Adanya penyajian data yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian, maka akan mempermudah peneliti dalam memahami kejadian-kejadian yang terjadi, merencanakan kinerja penelitian berdasarkan apa yang sudah dipahami.
3. *Conclusion Drawing and Verification*, Langkah yang ke empat yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang diperoleh, kemudian dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan data untuk memperkuat data pengumpulan berikutnya. Apabila kesimpulan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Maka kesimpulan yang dikemukakan sudah menjadi kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian yang mengangkat objek novel yang berjudul *Lebih Senyap dari Bisikan* merupakan novel kedua Andina Dwifatma, setelah *Semusim*, dan *Semusim Lagi* (2013). Novel ini dirilis pada bulan Juni 2021 oleh PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta, karya Andina Dwifatma yang lahir di Jakarta, 1986. Mempunyai sebuah kemenarikan dalam hal sosialnya yang akan membuka mata pembaca dengan kisah tokoh utama yang bernama Amara dan Baron dan segudang polemik di dalamnya.

Amara dan Baron yang selalu dikepung pertanyaan mengapa belum punya anak. Aneka usaha untuk hamil nyatanya telah mereka lakukan, dari yang normal hingga ekstrim. Namun, persoalan tidak selesai tatkala Amara hamil dan melahirkan.

Suami-istri mempunyai anak hendak hidup senang, begitu utopia dalam warga kita. Baron sedemikian itu mudahnya meninggalkan pengasuhan Yuki pada Amara, dengan alibi profesi. Seakan suami cuma bekerja membuahi sel telur, sebaliknya mulai dari enegnya muntah di dini kehamilan, letihnya memiliki, capeknya kejiwaan karena pergantian raga, sakitnya melahirkan, serta menyusui diserahkan seluruh pada wanita.

## B. Verifikasi Data Lapangan

**Tabel 4.1 Aspek Kebudayaan**

No	Deskripsi Data	Hal	Bentuk	Jenis	Alasan
1.	<p>“Baju kamu kok basah mar?”</p> <p>“Tadi kena muntah Yuki, mi.”</p> <p>Mami menggeram gemas, lalu segera melepaskan pelukan kami. Ia memanggil nama Yuki dengan suara ringan membujuk. Begitu digendong mami, Yuki langsung anteng. Mami berpura-pura meniup leher Yuki dan si bayi tukang uring-uringan itu tersenyum lebar.</p> <p>“Ambilkan baju kering buat Yuki, Mar. Anak muntah jangan dibiarkan lama-</p>	68	Budaya	Moral	Amara yang merespon Maminya dengan patuh.

	<p>lama, nanti masuk angin. Sekalian minya telon”, Mami mengendus perut Yuki.</p> <p>“Jangan pakai minyak kayu putih dulu, kulitnya belum kuat. Nanti bisa iritasi”.</p> <p>“Iya, Mi.” Jawabku patuh.</p>				
2.	<p>“kamu kok beli biji kopi basi, sih?” tuduhku begitu Baron nongol di ruang makan.</p> <p>Dia mengenakan kaus bebel dan celana basket. Rambut sebahunya basah, handuk tergantung di leher. Baron mengernyitkan dahi.” Memangnya biji kopi bisa basi?”</p> <p>Kusorongkan kopi bikinanku.”</p>	20	Budaya		Karena tidak terima jika Baron membeli biji kopi yang sudah basi.

	Rasakan sendiri, nih, kayak kencing setan.”				
3.	<p>Baron mengiringiku sambil mendorong koper Mami ke kamar Zwitsal.</p> <p>“<i>surprise,</i>” bisiknya.</p> <p>“gundulmu,” aku cemberut.</p> <p>Kedatangan Mami yang tiba-tiba ini rupanya inisiatif Baron. Dia menghubungi Mami lewat telepon dan menjemput Mami tanpa bilang sepatah kata pun padaku. Baron memang selalu manis tapi kali ini aku ingin menggetok kepalanya dengan gagang sapu.</p>	69	Budaya	Moral	Karena Amara kesal dengan Baron yang menjemput mami tanpa sepengetahuannya
4.	Aku pulang dengan perasaan campur aduk tak keruan. Di	90	Budaya	Moral	Baron yang sedang menahan

<p>rumah, kutemukan Baron masih berada diposisi yang sama ketika kutinggalkan. Tangannya memutar-mutas sebatang rokok kretek yang tidak dinyalakan. Pandangannya nanar. Aku berdiri disebelahnya, mengelus kepalanya, tapi tidak banyak yang bisa kukatakan. Dilihat dari sisi manapun, keluarga kami sedang mengalami takdir yang mengerikan.</p> <p>“Ron aku tadi dari rumah Saliman. Katanya dia bisa kasih pinjaman.”  “Aku nggak butuh,”kata Baron cepat. Rahangnya mengeras dan dia bergeming.</p>				<p>kegelisahan yang sedang melanda.</p>
--	--	--	--	---

	<p>“Tapi aku dan Yuki butuh.”  “Kamu istriku,”  Baron memandanguku, ganjil. “aku bisa menanggung kalian.”  “Kamu egois, Ron.”  Bron memejamkan mata. “kamu diam dulu, bisa? Aku perlu mikir.”</p>				
5.	<p>Aku mundur beberapa langkah.  Kuambil gelas berisi air putih dan kutaruh dihadapannya.  Baron memandang gelas itu, lalu mengeluarkan rokok dari saku jaketnya.  “Ada surat dari bank,” kabarku.  Baron tidak akan suka kalau kutanya kemana dia pergi dan dari mana dia memperoleh luka-lukanya.  Baron diam.  “Kalau kita tidak</p>	105	Budaya	Moral	Karena Baron sombong tidak mau menerima tawaran bantuan dari Saliman dan juga Rita.

	<p>bayar cicilan tiga bulan kedepan, rumah harus dikosongkan.”</p> <p>Baron menatapku.”Ya, aku tahu.”</p> <p>“Terus kita bagaimana Ron?”</p> <p>Baron membakar rokoknya.”Akan kupikirkan caranya.”</p> <p>“Apa kamu masih kerja?”</p> <p>Baron menggeleng.</p> <p>Mendadak aku kehilangan kesabaran.</p> <p>“kalau masalah kita bisa selesai hanya dengan janji darimu, aku akan senang sekali, kau akan senang sekali, kau tahu?”</p> <p>Saliman menawarkan bantuan, Rita juga, karena kamu terlalu sombong untuk menerimanya!”</p>				
6.	Aku mengirim pesan WhatsApp kepada Baron	72	Budaya	Kepercayaan	Karena budaya di Islam selalu

<p>untuk mencegahnya pulang. Di ruang tengah akikah sudah dimulai. Aku duduk dan ikut mengaji. Yuki diletakkan Mami di atas <i>bouncer</i>. Anakku tampak menggemaskan dengan setelan koko putih. Dia tertidur sepanjang acara. Rampung mengaji, ustazah mendoakan Yuki. Untuk pertama_dan terakhir_kalinya nama Baron disebut: <i>Ananda Yuki bin...</i> Mami memintaku menuliskan nama baron di atas kertas dan aku menyembunyikan nama baptis suamiku. Mami lalu memintaku menggendong Yuki keliling ruangan sementara para ibu membaca shalawat. Mami</p>				<p>melaksanakan akikah setelah beberapa hari kelahiran bayi.</p>
---	--	--	--	--

	memotong sedikit rambut Yuki dan melumuri kepalanya dengan minyak wangi				
7.	Satu-satunya orang yang bisa mengajak Baron keluar kontrakan adalah tukang permak lepis tetangga kami. Kalua malam, dia merangkap menjadi imam shalat di masjid sebelah dan Baron sering ikut ke masjid untuk nongkrong bersama bapak-bapak. Di antara Magrib ke Isya', si tukang permak lepis suka menyanyikan puji-pujian yang bernada mirip shalawat tetapi liriknya telah disesuaikan dengan kearifan lokal.	122	Budaya	Kepercayaa n	Si tukang permak yang merangkap menjadi imam shalat di masjid sebelah.
8	Malamnya kami berdiskusi di kamar Zwitsal. Aku dan Baron	72	Budaya	kepercayaan	Karena Baron ingin Yuki

	<p>duduk berhadapan seperti orang main catur. Suasana tegang, dengan kalimat berputar-putar Baron menyampaikan bahwa, intinya, dia ingin Yuki di baptis. Dengan kalimat yang tak kalah ribetnya, Yuki harus diberi pilihan sendiri saat ia dewasa. Dalam hati aku sudah membayangkan mengajari Yuki doa sebelum tidur dan dia menirukan dengan mengucapkan yang cadel. Baron mengusulkan agar pengambilan keputusan ditunda satu minggu untuk memberi waktu kami berpikir dan aku setuju.</p>				dibaptis.
8.	Orang-orang keluar untuk	123	Budaya	Seni	Karena ondel-

<p>menonton. Ondel-ondel itu ada sepasang, yang laki berkumis baplang dan yang perempuan bergincu merah tebal dan keduanya mengenakan busana warna kuning yang sudah kusam. Ondel-ondel berjoget terhuyung-huyung diiringi lagu-lagu duwet Benyamin Suaeb dan Ida Royani berlatar gambang kromong dari <i>speaker</i> tua.</p>				<p>ondel adalah kesenian tari khas Jakarta.</p>
--	--	--	--	---

**Tabel 4.2 Data Aspek Lingkungan Sosial**

No.	Deskripsi Data	Hal	Jenis	Bentuk	Alasan
1.	<p>Lima tahun awal diberondong komentar masyarakat, kami masih bisa cengengesan. Anak memang tidak pernah menjadi pembahasan</p>	3	Lingkungan Sosial	Profesi	<p>Karena di dalam cerita tersebut menyebutkan bahwa Amara bekerja di perusahaan humas multi nasional sedang Baron bekerja sebagai <i>senior</i></p>

	<p>utama kami. Baron dan aku menikah terlalu muda (setidaknya menurut standar kami sendiri) sehingga tentu saja kami ingin menikmati waktu muda. Pekerjaanku di perusahaan humas multinasional membawaku ke tempat-tempat yang menarik, sementara Baron bekerja sebagai <i>senior procurement manager</i> di sebuah perusahaan aki.</p>				<p><i>procurement manager</i> disebuah perusahaan aki.</p>
2.	<p>Konon alasan popularitas Baron adalah bisnis pribadinya jual beli ciu Bekonang. Dengan harga miring kau bisa mencicip miras-miras oplosan yang meminumnya pun iblis segan. Bahkan menurut</p>	24	Lingkungan Sosial	Profesi	<p>Di sisi lain baron memiliki bisnis pribadi yaitu transaksi jual beli ciu bekonang.</p>

	desas-desus yang beredar liar, baron merupakan salah satu pendiri komunitas bawah tanah yang amat populer di kampus kami, pangunci alias paguyuban Ngunjuk Ciu.				
3.	Sudah setahun terakhir aku mengambil pekerjaan paruh-waktu di biro penerjemah. Bayarannya per kata, aku bisa bekerja dari rumah, dan hanya harus ke kantor untuk koordinasi satu bulan sekali. Salah satu klien terbesar kami adalah sebuah perusahaan humas multinasional yang mendistribusikan rilis berita.	34	Lingkungan Sosial	Profesi	Karena di kalimat tersebut tertera pekerjaan paruh-waktu di biro penerjemah.
4.	Selain kecintaan berlebihan pada alkohol, aku	25	Lingkungan Sosial	Profesi	Karena di jelaskan bahwa Ayah Baron

	tidak menemukan jejak hitam pada catatan Baron. Dia sopan dan nilainya bagus-bagus. Ayahnya seorang juragan beras dan dia punya satu orang kakak cewek yang sudah menikah.				adalah seorang juragan beras.
5.	Dua minggu berlalu berlalu. Mami pulang sebentar dan kembali dengan membawa seorang gadis muda berpenampilan sederhana, berwajah manis dengan mata bulat besar. Namanya Yani, kata Mami, dia akan membantuku mengurus rumah dan Yuki. Yani juga berhijab, meski tidak selebar mami, dan diwajahnya masih ada sedikit pulasan lipstik merah	74	Lingkungan Sosial	Profesi	Karena sang Mami membawa seorang gadis muda yang akan membantu mengurus rumah dan Yuki, yang biasa disebut pembantu rumah tangga.

	<p>muda. Yani membawa tasnya sendiri dan juga tas Mami. Dari kejauhan, Mami dan Yani mengingatkanku pada ustazah yang memimpin akikah Yuki dan asistennya yang setia.</p> <p>“Aku belum bilang Baron soal perlu pembantu atau tidak, Mi.”</p> <p>Bisikku saat Yani pergi ke kamar Zwitsal untuk menaruh tas-tas.</p> <p>“Tentu saja perlu.”</p>				
6.	<p>Saliman sekarang bekerja sebagai <i>investment specialist</i> di sebuah platfrom konsultasi finansial. Tugas saliman adalah menawarkan berbagai skema investasi buat para klien. Umumnya</p>	81	Lingkungan Sosial	Profesi	<p>Karena disini menjelaskan bahwa Saliman bekerja sebagai <i>investment specialist</i> di sebuah platfrom konsultasi finansial.</p>

	mereka orang-orang berusia tiga puluhan yang baru sadar tidak punya tabungan karena kebanyakan jajan dan cicilan.				
7.	Sore itu kami diundang minum teh di kontrakan Macan. Baron tidak datang karena dia langsung pergi dari siang. Aku setengah berharap menemukan kamar kontrakan berdekorasi leopard atau hewan-hewan eksotis lain, tapi kamar Macan ternyata biasa-biasa saja. Yang paling menarik perhatian justru ruang kerjanya: sebuah meja restoran panjang yang berisi tiga laptop, lima ponsel, dan kabel carger yang berkelindan ruwet. Kuraba	118	Lingkungan Sosial	Profesi	Macan yang berprofesi sebagai <i>brand promoter</i> atau bisa disebut <i>joki review</i> .

	<p>jalinan kabel itu sambil menggeleng-geleng.</p> <p>“Tebak apa pekerjaanku,” kata Macan sambil duduk.</p> <p>“Servis laptop?”</p> <p>“Bukan.”</p> <p>“Servis hape?”</p> <p>“Bukan.”</p> <p>“Admin medsos?”</p> <p>“Nyaris benar,” Macan tersenyum. “aku <i>brand promoter</i>”</p>				
8.	<p>Suami si ibu orang Jawa (ini istilah yang digunakan orang Jakarta untuk menyebut mereka yang tinggal di Jawa Tengah dan sekitarnya, tanpa menyadari mereka juga hidup di pulau Jawa) yang berprofesi sebagai tenaga penjual sepeda motor. Gajinya tidak tetap dan selama ini</p>	121	Lingkungan Sosial	Profesi	<p>Suami si ibu orang Jawa yang berprofesi sebagai tenaga penjual sepeda motor.</p>

	mereka mengandalkan komisi.				
8	Segala kelelahan ini tertahankan ketika kulihat Yuki tumbuh dengan cepat. Kaki tangannya tidak lagi keriput dan kurus, pipinya mulai berdaging. Ibu RT meminjamiku timbangan bayi yang sudah tak terpakai di rumahnya. Dan setiap hari kutimbang bayiku.	63	Lingkungan Sosial	Hubungan Sosial	Ibu Rt meminjami Amara timbangan bayi yang sudah tak terpakai.
9	<p>“Kata Baron kau juga rugi?”</p> <p>“Iya, tapi tidak banyak. Aku dapat surat peringatan dari kantor sih.”</p> <p>“kau tidak taruh uang banyak di saham itu?”</p> <p>“Kan sudah kubilang, aku selalu berhati-hati.”</p> <p>“Katanya info darimu tidak pernah salah.”</p>	89	Lingkungan Sosial	Hubungan Sosial	Karena saliman ingin membantu kesusahan Baron dan Amara.

<p>Aku berusaha keras agar tidak terdengar menuduh.</p> <p>Saliman tertawa sumbang. “siapa sih orang yang bisa menjamin bursa seratus persen? Jibril saja trading bisa rugi.”</p> <p>“Dia <i>down</i> sekali.”</p> <p>“Ya, bisa kubayangkan,”</p> <p>Saliman menghembuskan nafas. ” Begini saja. Kalau Baron butuh, aku bisa kasih pinjaman.</p> <p>Minimal buat dana darurat supaya kalian bisa bertahan dua-tiga bulan.”</p>				
--	--	--	--	--

Tabel 4.3 Data Aspek Ekonomi

No.	Deskripsi Data	Hal	Jenis	Bentuk	Alasan
1.	Pada tahun keduanya, Baron hampir mati karena inflamasi usus akibat overdosis minuman keras. Seorang kawan yang menginap di kos baron bersaksi di kamarnya tidak ada akua galon atau air putih. Si kawan di sodori vodka ketika bangun pagi. "Kan sama-sama bening," kata si gimbal sambil cengengesan.	24	Ekonomi	Konsumsi	Karena Baron hampir mati karena inflamasi usus akibat overdosis minuman keras dan setiap bangun tidur kawannya di sodori vodka.
2.	Aku membeli empat bungkus kue cubit dan membaginya dengan Macan yang melahap dengan rakus karena lupa membeli makan malam. Macan sedang menceritakan lelucon terbaru si bapak Jawa yang dicuri dengarnya	123	Ekonomi	Konsumsi	Macan yang melahap dengan rakus kue cubit pemberian Amara.

	tadi siang saat rombongan ondel-ondel melewati kontrakan kami.				
3.	<p>Baron mengernyitkan dahi.”Memangnya biji kopi bias basi?”</p> <p>Kusorongkan kopi bikinanku.</p> <p>”Rasakan sendiri, nih. Kayak kencing setan.”</p> <p>Baron nyengir, tapi patuh. “Enak begini!”</p> <p>“Wah, lidahmu kacau betul, Ron.”</p> <p>“Lho, Mar, sungguhan ini. Kopinya enak!”</p> <p>“Baunya kayak kentut gitu kok?”</p> <p>Baron mengendus-endus gelas.”Wangi ini! Arabika, kan?”</p>	21	Ekonomi	Konsumsi	Baron yang mencicipi kopi bikinan Amara yang katanya seperti kencing setan.
4	Setiap pagi aku melumatkan aneka buah sambil berharap nasibku akan sama seperti perempuan itu. Makan siang dan makan malamku kuatus sedemikian rupa. Kalua saat makan siang aku	9	Ekonomi	Konsumsi	Karena setiap pagi Amara melumatkan aneka buah dan menjadwal makanan setiap malam dan siang.

	kepingin daging, aku tidak makan nasi, dan kalau malam aku kepingin nasi, aku tidak makan daging. Kuhitung setiap kalori makananku dengan hati-hati.				
5	Stiap pagi aku memasak sarapan, kami makan bersama, lalu pergi kerja tepat pukul tujuh. Kantor kami berdekatan. Baron akan mengantarku duluan dan pulangnyaku naik taksi ke kantor baron yang searah dengan rumah. Malamnya giliran Baron yang memasak sementara aku menonton <i>series</i> atau <i>reality show</i> favoritku. Setelah makan kami minum anggur atau kopi sambil berbincang, dan kalau <i>mood</i> datang, bercinta.	4	Ekonomi	Konsumsi	Kana setiap pagi sebelum berangkat kerja Amara dan baron selalu sarapan bersama. Dan malamnya sesudah makan Amara dan baron menyempatkan waktu berbincang sambil minum anggur atau kopi.
6	Aku dan Baron sudah menelan	8	Ekonomi	Konsumsi	Amara dan Baron berusaha

	berbagai macam pil, vitamin, menjajal tusuk jarum, makan kurma, minum telur mentah dicampur jintan hitam dari Arab, bereksperimen dengan macam-macam posisi seks, membasuh kelamin dengan air dingin, air hangat, air dingin campur soda kue, air hangat campur cuka, air kembang yang dicelup kertas doa...				agar cepat mempunyai anak dengan cara mengkonsumsi segala yang pernah di sarankan maupun melihat di forum internet
7	Jika sedang di kantin da nada anak jurusan Baron sedang nongkrong, aku sering curi-curi pandang. Baron biasanya ada di sana, dikerubuti teman-temannya bagaikan seorang pengkhotbah beken. Jarang sekali baron terlihat seorang diri. Kemanapun dia melangkah, aka nada orang yang memanggil	24	Ekonomi	Gaya Hidup	Karena kebiasaan Baron nongkrong bersama teman-temannya.

	dan mengajaknya bergabung dengan tongkrongan mereka.				
8	Aku memprotes kebiasaan Baron merokok, hobinya bergadang, keenganannya makan sayur, kemalasannya berolahraga, pendeknya gaya hidup yang sederhana sudah kuketahui dan kuterima sejak masih pacarana.	8	Ekonomi	Gaya Hidup	Karena pendeknya gaya hidup Baron.
9	Seluruh waktu kami adalah milik kami sendiri, tanpa raja-raja kecil yang mendikte kapan kami bisa tidur atau pergi ke kafe atau nonton konser. Betapa mewahnya bisa sarapan pagi	4-5	Ekonomi	Gaya Hidup	Menjalani hidup dengan kemewahan.

	<p>dengan tenang dan minum anggur dengan leyeh-leyeh di bangku taman setiap malam. Kami juga bisa membelanjakan uang dengan agak ceroboh untuk membeli hal-hal yang tidak penting tapi membuat senang, seperti koleksi mobil-mobilan dan sepatu Baron, atau koleksi tas untukku.</p>				
10	<p>Di foto lainnya aku tengah berpose di acara <i>baby shower</i> teman kantor. Meski kami semua mengelilingi si ibu hamil dengan pose dan senyum yang serupa, aku nampak menonjol sebagai si paling langsing dan paling mulus, tanpa kantung hitam di bawah mata dan lemak ekstra di bagian pinggul. Aku si</p>	7	Ekonomi	Gaya hidup	Karena merasa berpenampilan paling modis di antara teman-teman yang lain.

	paling modis dengan tas Birkin alih-alih tas popok atau gendongan_seperti ornamen yang salah tempat.				
--	--	--	--	--	--

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Bentuk Aspek Sosial**

##### **1. Kebudayaan**

Menurut Soekanto (2017: 148) mengungkapkan bahwa pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luasnya seolah-olah tidak ada batasnya. Sedang dalam pengertian sehari-hari, istilah kebudayaan sering diartikan sama dengan kesenian, terutama seni suara dan tari. Akan tetapi, apabila istilah kebudayaan diartikan menurut ilmu-ilmu sosial, kesenian merupakan salah satu bagian saja dari kebudayaan.

##### **2. Lingkungan Sosial**

lingkungan sosial dimaknai sebagai interaksi sekelompok orang atau individu yang menempati kawasan atau tempat tertentu yang relative permanen. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun orang perorangan dengan kelompok manusia. Dalam lingkungan sosial, terdapat satuan-satuan yang melingkari individu, yaitu lembaga, komunikasi, dan masyarakat. Satuan lingkungan sosial memiliki karakteristik yang setiap kali berbeda fungsi, struktur, peranan, dan proses yang berlangsung di dalamnya. Posisi, peranan,

dan tingkah laku diharapkan sesuai dengan tuntutan satuan lingkungan sosial dalam situasi tertentu

### 3. Ekonomi

Dalam ekonomi, terdapat pola relasi yang meliputi pola relasi antara manusia sebagai subjek dengan sumber kemakmuran, seperti alat produksi, fasilitas negara, dan kekayaan sosial. Pola relasi antara subjek dengan hasil produksi menyangkut masalah distribusi hasil dan pola relasi peranan subjek sebagai komponen sosial-ekonomi yang berkaitan dengan mekanisme pasar. Tingkat pendapatan yang diperoleh seseorang dapat memengaruhi gaya hidupnya. Jika tingkat produksi dan konsumsinya terhitung tinggi, maka anggaran yang dikeluarkan untuk memenuhi gaya hidup akan semakin banyak.

## B. Jenis Aspek Sosial

### 1. Moral

“Ambilkan baju kering buat Yuki, Mar. Anak muntah jangan dibiarkan lama-lama, nanti masuk angin. Sekalian minya telon”, Mami mengendus perut Yuki. “Jangan pakai minyak kayu putih dulu, kulitnya belum kuat. Nanti bisa iritasi”.  
“Iya, Mi.” Jawabku patuh. (halaman: 68)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Amara yang patuh di karenakan ia di suruh sang Mami untuk mengambilkan baju kering dan minyak telon karena takut jika Yuki masuk angina. Kepatuhan Amara terhadap Maminya mencerminkan moral yang baik dan patut di contoh.

“Kamu kok beli biji kopi basi, sih?” tuduhku begitu Baron nongol di ruang makan. (halaman: 20)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Amara yang menuduh bahwa Baron membeli biji kopi basi karena ia adalah penanggung jawab ketersediaan kopi di rumah, yang faktanya bukan Baronlah yang salah tapi kondisi Amara yang tidak terlalu baik. Cara menuduh Amara terhadap Baron sangatlah tidak patut dicontoh.

“*surprise*” bisiknya.  
“gundulmu,” aku cemberut. (halaman: 69)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Amara yang sangat kesal dengan Baron dengan mengatainya karena tanpa sepengetahuan Amara, Baron menjemput mami. Di sini rasanya Amara ingin menggetok kepala Baron, persiapan mental Amara belumlah sempurna untuk bertemu Mami yang lama tidak pernah bertukar kabar.

“Ron, aku tadi dari rumah Saliman. Katanya dia bisa kasih pinjaman.”  
“Aku nggak butuh,” kata Baron cepat. Rahangnya mengeras dan dia bergeming.  
“Tapi aku dan Yuki butuh.”  
“Kamu istriku,” Baron memandangkku, ganjil.”Aku bisa menanggung kalian.  
“Kamu egois, Ron.”  
Baron memejamkan mata. “kamu diam dulu bisa? Aku butuh mikir. (halaman: 90)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Baron yang egois, menolak mentah-mentah pinjaman dari Saliman, karena kegagalan jual beli saham hingga kerugian mencapai satu setengah em membuat Baron jadi uring-uringan. Tak ada gunanya Amara berdebat dengan Baron saat ini, Baron hanya mematung. Ingin rasanya mengguncang-

guncang bahu Baron, menamparnya atau apapun yang dapat membuatnya berenang menjauhi pusaran kesialan ini, bangkit bersamaku, dan kembali berlari.

...”kalau masalah kita bisa selesai hanya dengan janji darimu, aku akan senang sekali, kau akan senang, kau tahu? Saliman menawarkan bantuan, Rita juga, karena kamu terlalu sombong untuk menerimanya. (halaman: 105)

Kutipan data di atas menunjukkan sikap Baron yang sombong tidak mau menerima bantuan dari Saliman maupun Rita kakak kandungnya, merasa semua masalah akan selesai jika di hadapi sendiri. Sikap sombong adalah moral yang tidak terpuji, dan secara otomatis orang yang sombong akan susah untuk bergabung baik di masyarakat.

## 2. Kepercayaan

Di ruang tengah, akikah sudah dimulai. Aku duduk dan ikut mengaji. (halaman:72)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa akikah adalah salah satu ajaran islam yang dicontohkan Rasulullah SAW. di laksanakan penyembelihan hewan kurban pada hari ke tujuh dalam kelahiran seorang bayi. Begitu mami Amara melaksanakan akikah karena dipercaya aqiqah mengandung hikmah dan manfaat yang positif.

Tukang permak lepas tetangga kami. Kalua malam, dia merangkap menjadi imam shalat di masjid sebelah... (halaman:122)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa tukang permak jika malam dia merangkap menjadi imam shalat di masjid. Dimana imam

adalah orang yang memimpin ibadah shalat orang islam dan tempat ibadahnya di namakan masjid.

Suasana tegang, dengan kalimat berputar-putar Baron menyampaikan bahwa, intinya, dia ingin Yuki di baptis. (halaman:72)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa Baron ingin jika Yuki harus di baptis, sesuai agamanya. Baptis sendiri yaitu air yang digunakan untuk penyucian keagamaan, lebih tepatnya sebagai sakramen penerimaan seseorang kedalam agama kristen. Kekukuhan baron tentang keinginannya membuat Amara hanya berangan-angan tentang Yuki yang kelak akan diajarinya doa harian.

### 3. Seni

Orang-orang keluar untuk menonton. Ondel-ondel itu ada sepasang. (halaman:123)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa ondel-ondel adalah kesenian khas Betawi yaitu di kota Jakarta, ondel-ondel sudah ada sejak sebelum masa-masa Benyamin Suaeb dan Ida Royani.

### 4. Profesi

Pekerjaanku di perusahaan humas multinasional membawaku ke tempat-tempat yang menarik, sementara Baron bekerja sebagai *senior procurement manager* di sebuah perusahaan aki. (halaman: 3)

Kutipan data di atas menggambarkan tokoh Amara yang bekerja sebagai karyawan di perusahaan humas multinasional, sedang Baron bekerja sebagai *senior procurement manager* di sebuah perusahaan aki. Baron dan Amara menikah terlalu muda sehingga mereka hanya fokus pada waktu berdua dan pekerjaan.

Konon alasan popularitas Baron adalah bisnis pribadinya jual beli ciu Bekonang. (halaman: 24)

Kutipan data di atas menggambarkan tokoh Baron sewaktu masa diperkuliahan yang menggeluti bisnis pribadinya yaitu jual beli ciu Bekonang, dan alasan itu pula yang membuat Baron menjadi populer di kalangannya. Dan rasa yang Baron sajikan memang sangat enak.

Sudah setahun terakhir aku mengambil pekerjaan paruh-waktu di biro penerjemah. (halaman:34)

Kutipan data di atas yang menunjukkan tokoh Amara yang mengambil pekerjaan paruh-waktu di biro penerjemah, yang bisa di kerjakan dari rumah dan hanya harus ke kantor untuk koordinasi satu bulan sekali.

Ayahnya seorang juragan beras dan dia punya satu orang kakak cewek yang sudah menikah. (halaman:25)

Kutipan data di atas menunjukkan pekerjaan ayah Baron yang sebagai juragan beras. Pada masa itu baron masih terlihat polos.

Namanya Yani, kata Mami, dia akan membantuku mengurus rumah dan Yuki. (halaman:74)

Kutipan data di atas menggambarkan pekerjaan Yani, wanita yang di bawa Mami untuk membantu mengurus rumah dan juga yuki adalah seorang pembantu rumah tangga. Dalam novel ini Yani berpenampilan tak jauh beda dengan Mami yaitu berhijap, meski tidak selebar Mami, dan di wajahnya masih ada pulasan lipstikmerah muda.

Saliman sekarang bekerja sebagai *investment specialist* di sebuah platform konsultasi finansial. (halaman:81)

Kutipan data di atas menunjukkan bahwa pekerjaan Saliman yang merupakan teman Baron semasa di perkuliahan hingga sekarang masih terlihat akrab. Dalam novel ini di ceritakan Saliman yang bekerja sebagai *investment specialist* di sebuah platform konsultasi finansial yang menawarkan berbagai skema investasi buat para klien.

Macan tersenyum. “aku *brand promoter*.” (halaman:118)

Kutipan data (16) menunjukkan bahwa Macan bekerja sebagai *brand promoter* istilah canggihnya untuk tugas Macan yang sebenarnya: joki *review*. Macan dibayar untuk menulis ulasan palsu restoran, hotel, dan bisnis lain di google. Dia juga mempunyai banyak akun yang berbeda untuk tugas ini, dan dia juga menerima order membuat testimoni palsu untuk berbagai merek.

Suami si ibu orang Jawa (ini istilah yang digunakan orang Jakarta untuk menyebut mereka yang tinggal di Jawa Tengah dan sekitarnya, tanpa menyadari mereka juga hidup di pulau Jawa) yang berprofesi sebagai tenaga penjual sepeda motor. (halaman: 121)

Kutipan data di atas menjelaskan profesi yang digeluti suami si ibu orang Jawa adalah sebagai tenaga penjual sepeda motor. gajinya yang tidak tetap dan selama ini mereka hidup mengandalkan komisi. Tapi tidak pernah mematahkan semangat untuk tetap tinggal di ibu Kota.

## 5. Hubungan Sosial

Ibu RT meminjamiku timbangan bayi yang sudah tak terpakai di rumahnya. (halaman:63)

Kutipan data di atas menunjukkan hubungan Ibu Rt dengan Amara sangat baik, Ibu Rt membantu Amara dengan meminjamkan timbangan bayi untuk Yuki, anaknya. Amara sangat senang dengan keramahan sang ibu Rt.

“ Begini saja. Kalau Baron butuh, aku bisa kasih pinjaman. Minimal buat dana darurat supaya kalian bisa bertahan dua-tiga bulan. (halaman:89)

Kutipan data di atas menunjukkan kepedulian Saliman terhadap keluarga Baron dan Amara yang dilanda masalah karena kerugian bursa, dan saliman ingin membantu dengan menawarkan pinjaman untuk bisa bertahan dua-tiga bulan lagi.

## 6. Konsumsi

Pada tahun keduanya, Baron hampir mati karena inflamasi usus akibat overdosis minuman keras. (halaman: 24)

Kutipan data di atas menjelaskan keadaan Baron yang hampir mati karena inflamasi usus akibat kecintaanya dengan minuman keras hingga akhirnya dia overdosis. Seorang kawan Baron berani bersaksi bahwa di kosan Baron tidak ada akua galon atau air putih. Setiap bangun pagi si kawan langsung disodori vodka.

Aku membeli empat bungkus kue cubit dan membaginya dengan Macan yang melahap dengan rakus. (halaman: 123)

Kutipan data di atas menjelaskan Amara yang sedang merayakan diterimanya lamarannya sebagai penulis konten di sebuah perusahaan startup gaya hidup dan kesehatan di daerah Kebayoran

dengan membeli empat bungkus kue cubit untuk di bagikan kepada Macan yang langsung memakannya dengan rakus, karena Macan juga lupa membeli makan malam.

Kusorongkan kopi bikinanku.” Rasakan sendiri, nih. Kayak kencing setan.”

Baron nyengir, tapi patuh. “Enak begini!” (halaman: 21)

Kutipan data di atas menggambarkan rasa kopi buatan Amara yang enak menurut Baron tapi menurut Amara seperti kencing setan, dan berulang kali Baron meyakinkan tapi selalu tak pernah menunjukkan kesetujuannya bahkan mencium bau kopi itu saja membuat Amara langsung muntah.

Setiap pagi aku melumatkan aneka buah sambil berharap nasibku akan sama seperti perempuan itu. Makan siang dan makan malamku kuatus sedemikian rupa. Kalua saat makan siang aku kepingin daging, aku tidak makan nasi, dan kalua malam aku kepingin nasi, aku tidak makan daging. (halaman:9)

Kutipan data di atas menjelaskan asupan makanan untuk diet Amara mulai makan pagi hingga makan malam sudah di atur sedemikian rupa, dan untung saja Baron tidak berkomentar apa-apa mengenai diet yang kujalani.

Setelah makan kami minum anggur atau kopi sambil berbincang. (halaman:4)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa setelah makan malam, Amara dan Baron minum anggur atau kopi sambil berbincang tentang anak yang selalu menjadi momok tersendiri bagi keduanya.

Aku dan Baron sudah menelan berbagai macam pil, vitamin, menjajal tusuk jarum, makan kurma, minum telur mentah dicampur jintan hitam dari Arab.(halaman:8)

Kutipan data di atas menjelaskan bahwa Amara dan Baron berusaha agar bisa cepat mempunyai anak dengan cara mengkonsumsi berbagai macam pil, vitamin, menjajal tusuk jarum, makan kurma, minum telur mentah dicampur jinten hitam dari arab, dan berbagai macam cara lain yang bisa ditemukan di forum internet.

## 7. Gaya Hidup

Jika sedang di kantin ada anak jurusan Baron sedang nongkrong. (halaman: 24)

Kutipan data di atas menunjukkan nongkrong adalah gaya hidup yang sering di lakukan oleh kaum muda untuk sekadar berkumpul, seperti Baron beserta teman-temannya yang selalu nongkrong di kantin, kebiasaan setiap kali menunggu jam perkuliahan dimulai.

Aku memprotes kebiasaan Baron merokok, hobinya bergadang, keenganannya makan sayur, kemalasannya berolahraga, pendeknya gaya hidup yang sederhana. (halaman: 8)

Kutipan data di atas menunjukkan gaya hidup Baron yang rendah akan kesederhanaan. Kebiasaan Baron yang hobi merokok, bergadang, keenganannya makan sayur, dan malasnya berolahraga menjadi maklum di hidup Amara semasa berpacaran.

Beapa mewahnya bisa sarapan pagi dengan tenang dan minum anggur dengan leleh-leleh di bangku taman setiap malam. (halaman: 4-5)

Kutipan data di atas menunjukkan gaya hidup Amara dan Baron yang mewah, menurutnya seluruh waktu mereka hanya milik

mereka sendiri tidak ada yang mengganggu entah itu bayi sekalipun dan kami bisa pergi ke kafe atau menonton konser sesuka hati.

Aku si paling modis dengan tas Birkin alih-alih tas popok atau gendongan\_ seperti ornamen yang salah tempat. (halaman: 7)

Kutipan data di atas menunjukkan gaya hidup Amara yang modis di antara teman-teman yang mengelilingi si ibu hamil dengan pose dan senyum yang serupa di tambah tas Birkin seperti ornamen yang salah tempat.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari data yang di dapatkan dari novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma yang telah dianalisis oleh peneliti, maka dapat di simpulkan:

1. Bentuk aspek sosial yang terdapat pada novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma, meliputi: Kebudayaan, Lingkungan Sosial, Ekonomi.
2. Kebudayaan jika dilihat dari jenisnya, terdapat tiga jenis yaitu: moral jumlah data yang di temukan sebanyak 5 data, sedang kepercayaan jumlah data yang di temukan sebanyak 3 data dan seni jumlah data yang di temukan sebanyak 1 data. Lingkungan sosial jika dilihat dari jenisnya, terdapat dua jenis yaitu: profesi jumlah data yang di temukan sebanyak 8 data dan hubungan sosial sebanyak 2 data. Ekonomi jika dilihat dari jenisnya, terdapat dua jenis yaitu: konsumsi jumlah data yang di temukan sebanyak 6 data dan gaya hidup sebanyak 4 data.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Implikasi Teori

Berdasarkan data yang diambil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa teori yang mendukung penguatan penelitian mengenai Aspek

Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma ialah kajian sosiologi sastra. Dalam hal ini kajian sosiologi sastra digunakan untuk mengetahui aspek sosial dalam novel dan bentuk-bentuknya.

## 2. Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai aspek sosial dalam novel memang sangat berpengaruh bagi penulis, pembaca, serta peneliti novel supaya lebih memahami situasi sosial keluarga dan masyarakat sekitar dalam alur yang terangkai di dalam novel.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, keterbatasan tersebut yaitu:

1. Penelitian mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan teori, yang mengharuskan peneliti lebih giat lagi.
2. Sulitnya memahami metodologi yang membuat peneliti lebih lama mengerjakan bagian-bagian yang lain.
3. Sulitnya mencari referensi dari buku.

### D. Saran

Penelitian tentang aspek sosial yang terdapat pada novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma yang dilakukan oleh peneliti masih jauh dari kata sempurna, baik dari penulisan maupun teknik penyajian data. Dengan perubahan zaman yang telah berkembang, diharapkan kepada

pendidik dan pesertadidik untuk tetap mengkaji seluruh ilmu dengan baik, terutama bahasa indonesia diranah sastra.

Masih banyak permasalahan lain yang dapat diteliti selain menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Novel ini dapat di analisis dengan pendekatan sastra feminisme untuk menganalisis serta mendalami citra perempuan yang terdapat di dalam novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Faruk. 2019. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik Sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hermawan, Dani dan Shandi. 2019. Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya sebagai Bahan Ajar Sastra DI SMA. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, (Online), Vol., 12, No. 1 (<http://ejournal.uniba.ac.id/index.php/metamorfofis>, diakses pada April 2021).
- Kartikasari, Apri HS, Edy Suprpto. 2018. *Kajian Kesusastaan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV AE Media Grafika.
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Moleong, Lexy, J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Prees.
- Putranti, Veronika Mentari Sih: 2021. *Aspek Sosial dalam Novel Maria dan Mariam Karya Farahdiba: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: Program Gelar Sarjana Studi Sastra Indonesia UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA.
- Ratna, Nyoman, Kutha. 2015. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijali, Ahmad. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Journal. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin.
- Safitri, Risky Ayu. 2020. *Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Bunga Rumah Makan Karya Utuy Tatang Sontani*, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Soekanto, Soedjono. 2017. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Soelaeman, Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tasmuji, Cholil dkk. 2018. *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Wellek, Rene & Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: Gramedia.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity 10% Duplicate



Date	Selasa, Juni 28, 2022
Words	1551 Plagiarized Words / Total 15046 Words
Sources	More than 134 Sources Identified
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Karya sastra pada dasarnya tidak lepas dari kehidupan di masyarakat, dan karya tersebut mengolah masalah-masalah sosial dalam masyarakat. Sastra mengandung nilai-nilai sosial, falsafati, dan religi. Sebuah karya sastra memiliki nilai yang luar biasa dalam penceritaannya jika pengarang dalam proses pembuatan karyanya mampu melibatkan semua aspek kehidupan di dalamnya. Secara komunikatif Sastra akan selalu berdampingan dengan bidang sosial dan budaya masyarakat yang ada Sastrawan sebagai pencipta karya sastra juga merupakan bagian dari masyarakat dan terikat status dan fenomena sosial tertentu. Sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaian, sedangkan bahasa itu sendiri merupakan ciptaan dan konstruksi sosial.

Oleh karena itu, sastra merupakan suatu gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri merupakan suatu kenyataan sosial. Bagaimanapun peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat, sering menjadi bahan sastra. Sehingga tidaklah salah kalau dikatakan bahwa untuk memahami suatu kelompok masyarakat dan bangsa, pahami karya sastranya. Sastra merupakan suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya serta menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra tidak dihasilkan dengan bentuk yang sama persis meski dengan objek yang sama atau sebaliknya. Karya sastra memiliki objek yang berdiri sendiri atau terikat oleh dunia dalam kata yang diciptakan pengarang berdasarkan realitas sosial dan pengalaman pengarang.

Karya sastra secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh pengalaman dari lingkungan pengarang. Karya sastra sebagai potret kehidupan bermasyarakat merupakan sesuatu yang dapat di nikmati, dipahami, dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta karena ada pengalaman batin pengarang berupa peristiwa atau problem dunia yang menarik sehingga muncul gagasan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan karya sastra menyumbangkan tata nilai figur dan tatanan masyarakat, hal ini merupakan ikatan timbal balik antara karya sastra dengan masyarakat, walaupun karya sastra tersebut berupa fiksi, namun pada kenyataannya, sastra mampu memberikan manfaat Sastra selalu menampilkan gambaran hidup dan kehidupan itu sendiri, yang merupakan kenyataan sosial.

### Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources

### Internet Pages

- <1% [siat.ung.ac.id](#) [files](#) [wisuda](#)
- <1% [www.trigonalmedia.com](#) [2015](#) [03](#)
- <1% [www.untaianabjad.com](#) [2019](#) [08](#)
- <1% [www.academia.edu](#) [13585080](#) [TINJAUAN\\_S](#)
- <1% [nongbola.blogspot.com](#) [2012](#) [12](#)
- <1% [dosen.ikipsiliwangi.ac.id](#) [heri-isnaini](#)
- <1% [digilibadmin.unismuh.ac.id](#) [upload](#) [11](#)
- <1% [repository.unair.ac.id](#) [101862/3](#)
- <1% [www.maxmanroe.com](#) [vid](#) [umum](#)
- <1% [indonesiaindonesia.com](#) [f](#) [89141-sejar](#)
- <1% [eprints.ums.ac.id](#) [21035](#) [4](#)
- <1% [plus.kapanlagi.com](#) [8-jenis-karya-sastr](#)
- <1% [terbitinbukusendiri.com](#) [pengertian-nov](#)
- 1% [digilibadmin.unismuh.ac.id](#) [upload](#) [14](#)
- <1% [jurnal.univpgri-palembang.ac.id](#) [index](#)
- <1% [repository.unpas.ac.id](#) [33556](#) [3](#)
- <1% [www.kajianpendidikan.com](#) [2015](#) [12](#)
- <1% [www.coursehero.com](#) [file](#) [p4cdht53](#)
- <1% [annasulis13.blogspot.com](#) [2016](#) [12](#)
- <1% [www.ilmuips.my.id](#) [2020](#) [04](#)
- <1% [www.academia.edu](#) [MSDM\\_PENEMPATAN\\_DAN\\_O](#)
- <1% [eprints.umm.ac.id](#) [35952](#) [3](#)
- <1% [www.coursehero.com](#) [file](#) [p2al90vh](#)

NIM **18112310044**  
 NAMA **NURUL HIDAYAH**  
 FAKULTAS **TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 PROGRAM STUDI **S1 TADRIS BAHASA INDONESIA**  
 PERIODE **20212**  
 JUDUL **"Aspek Sosial dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma".**



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	02 Juni 2022	02 Juni 2022	Revisi sebelum disahkan	Revisi bagian awal sampai akhir
2	20212	01 Juni 2022	01 Juni 2022	Revisi –revisi	Revisi keterbatasan penelitian, revisi bagian awal, dan pengecekan ulang awal sampai akhir
3	20212	11 April 2022	11 April 2022	BAB VI PENUTUP	Pembimbingan BAB VI, kesimpulan, saran dan revisinya
4	20212	23 Maret 2022	23 Maret 2022	Revisi Pembahasan	Revisi Pembahasan
5	20212	15 Maret 2022	15 Maret 2022	Pembimbingan BAB V,	Pembimbingan revisi BAB V, mencakup pembahasan
6	20212	25 Februari 2022	25 Februari 2022	Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan	Pembimbingan BAB V, mencakup pembahasan
7	20212	25 Januari 2022	25 Januari 2022	Verivikasi data lapangan	Verivikasi data lapangan
8	20212	18 Januari 2022	24 Januari 2022	BAB IV	Gambaran umum, verivikasi data lapangan dan revisi/pembenahan
9	20212	15 Januari 2022	15 Januari 2022	pembenahan data revisi sempro	pembenahan data revisi sempro
10	20212	23 Desember 2021	23 Desember 2021	Persiapan Seminar Proposa	Perevisian sebelum Seminar Proposal
11	20212	04 Desember 2021	10 Desember 2021	Pendampingab bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi	Pendampingab bagian awal sampai daftar pustaka proposal skripsi
12	20212	27 November 2021	28 November 2021	Pengajuan judul	Penetapan Judul



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Nurul Hidayah
NIM : 181 123 100 44
PRODI : TBIN
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Table with 4 columns: NO, TANGGAL KONSULTASI, TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN, TANDA TANGAN PEMBIMBING. It contains 12 rows of consultation dates and topics, with a signature in the last column.

Mulai Bimbingan : ...27...November...2021.....

Batas Akhir Bimbingan : ...02...Juni...2022.....

Blokagung, 02 Juni 2022

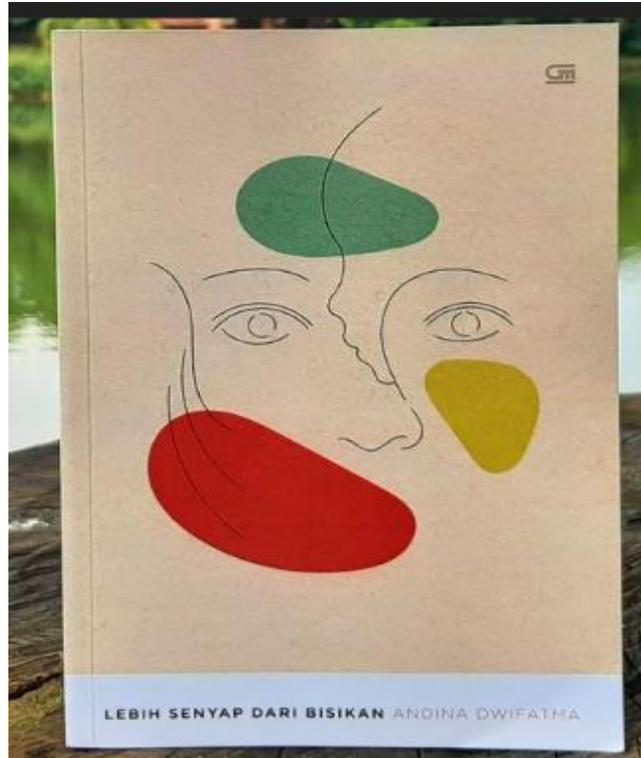
Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

Signature of Ali Manshur, M.Pd. with official stamp of Institut Agama Islam Darussalam IAIN Darussalam Blokagung.

Signature of Syafi Junadi, M.Pd.

## Sinopsis Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma



**Di akhir nanti, kalau aku ketemu tuhan, akan ku tanyakan kenapa Dia bikin tubuh perempuan seperti makanan kaleng. Kubayangkan di bawah pusar atau pantatku ada tulisan: *Best Before: Mei 2026***

Amara dan Baron dikepung pertanyaan mengapa belum punya anak. Aneka usaha untuk hamil nyatanya mereka telah lakukan, dari yang normal hingga yang ekstrim. Namun persoalan tidak selesai tatkala Amara hamil dan melahirkan. Ada yang tidak ditulis dalam buku panduan menjadi orang tua, ada yang tidak pernah disampaikan di utas program hamil.

## Biodata Penulis



**Nurul Hidayah**, lahir di Banyuwangi, 10 Desember 1999. Alamat: Wadung Dollah Kaligondo Genteng Banyuwangi. Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Siswoko dan Ibu Siti Robiatul Hasanah. Mahasiswa program S-1 Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2018. Selain menjalankan kegiatan perkuliahan, ia juga merupakan santri tetap di PONPES Darussalam Blokagung. Menimba ilmu dimulai TK Khadijah 45 tahun 2005-2007 dan SDN 01 Kaligondo lulus tahun 2012 kemudian melanjutkan belajarnya di SMP Plus Darussyafa'ah lulus tahun 2015 dan SMA Darussalam Blokagung lulus tahun 2018.